



PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH

Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd

Widyapraha Ahli Utama, Kemendikbud

Rapat Koordinasi Penjaminan Mutu Pendidikan

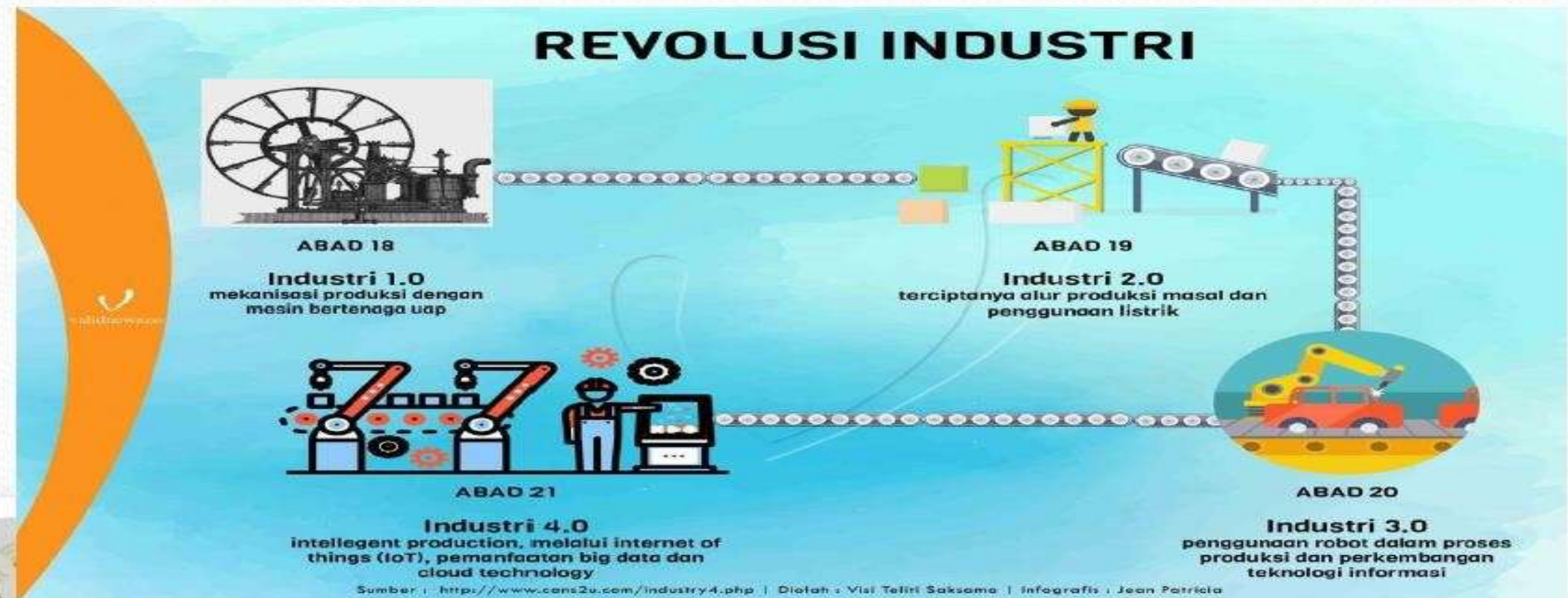
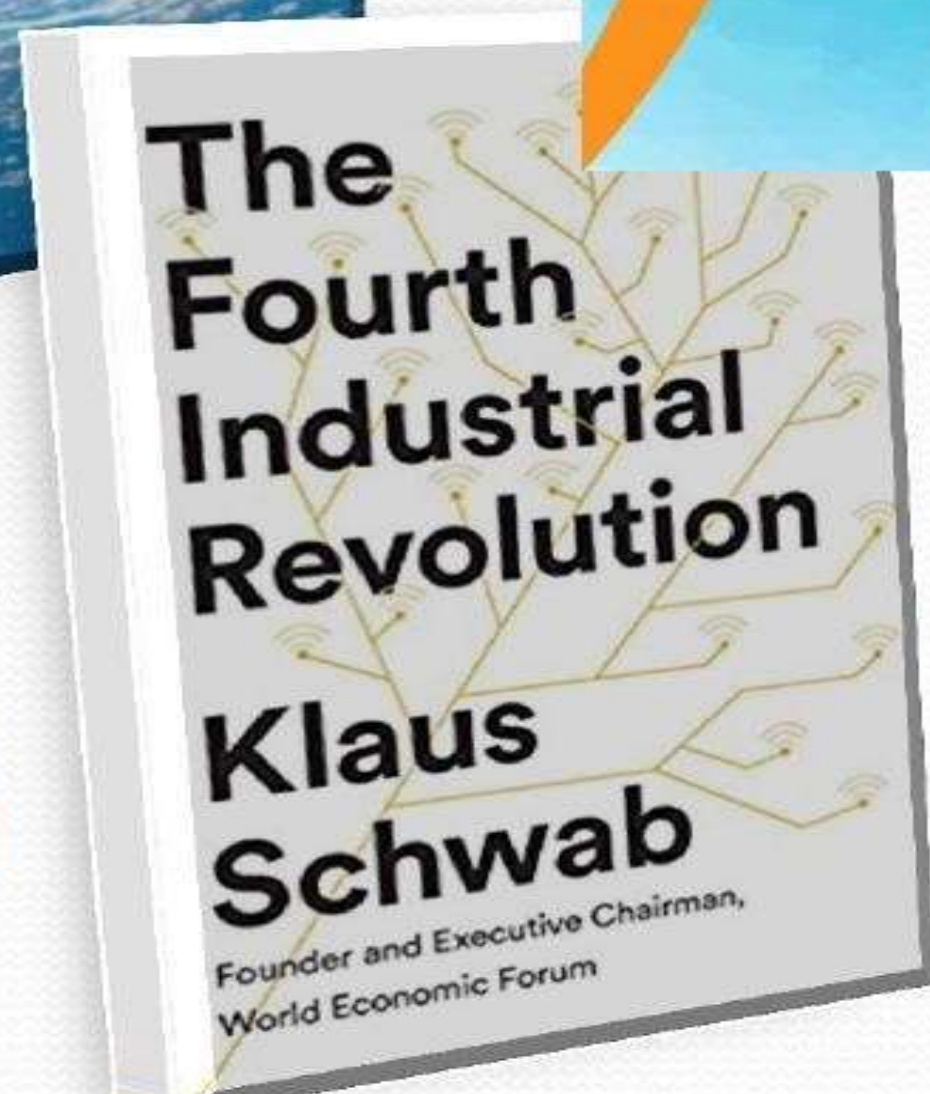
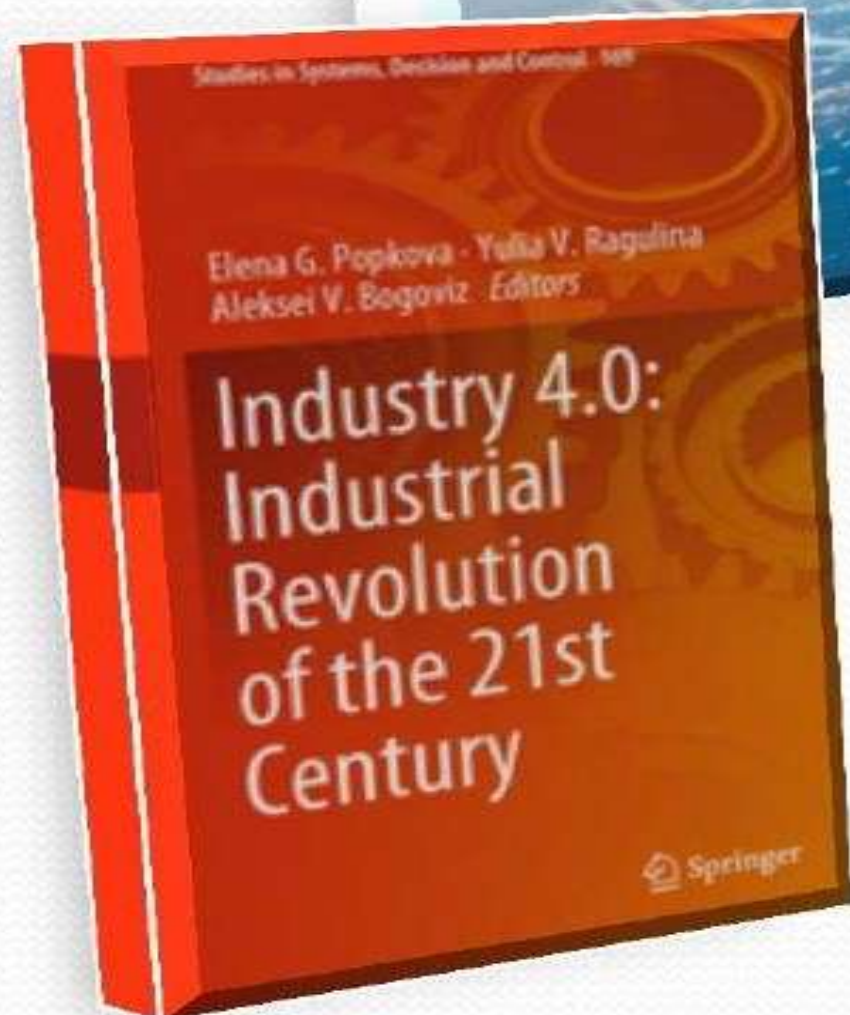
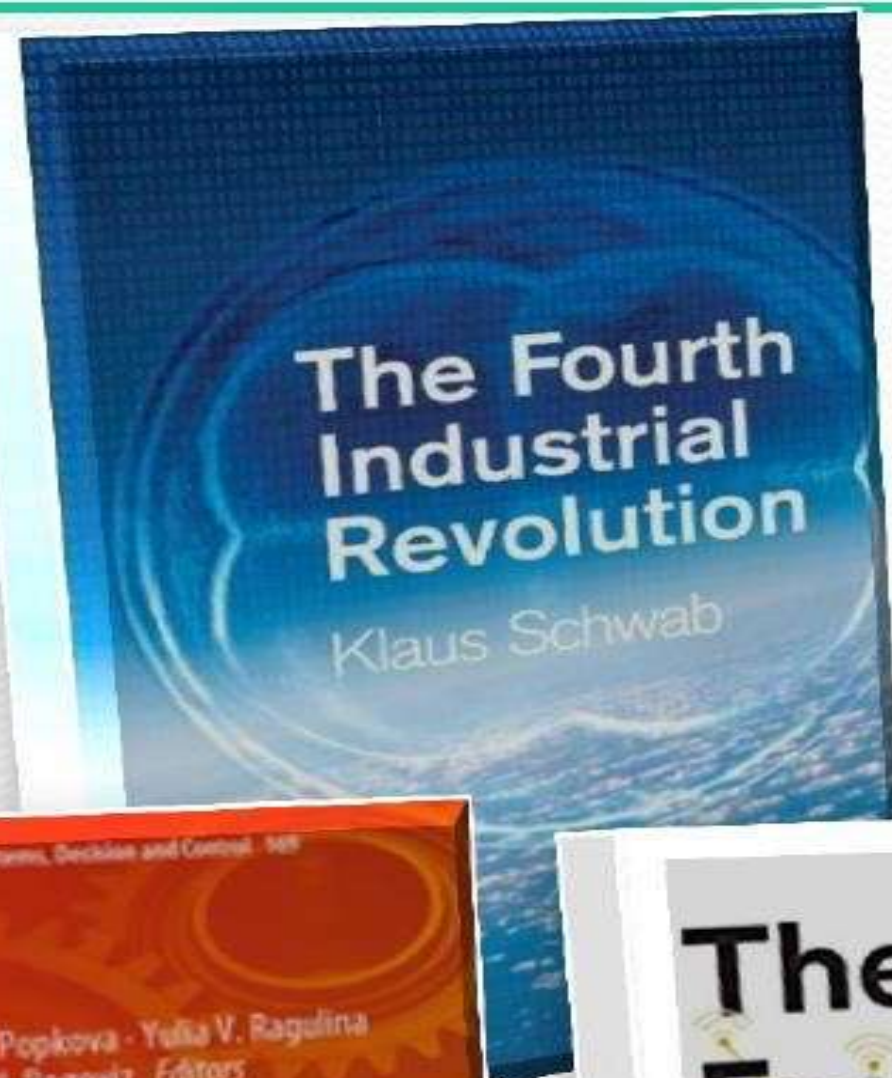
Bogor, Jawa Barat, 19-21 April 2021

Penjaminan Mutu Pendidikan 2021 atas Respon Pandemi Covid-19

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DIREKTORAT JENDERAL PAUD, DIKDAS, DAN DIKMEN 2021

DUNIA KINI MEMASUKI REVOLUSI INDUSTRI 4.0



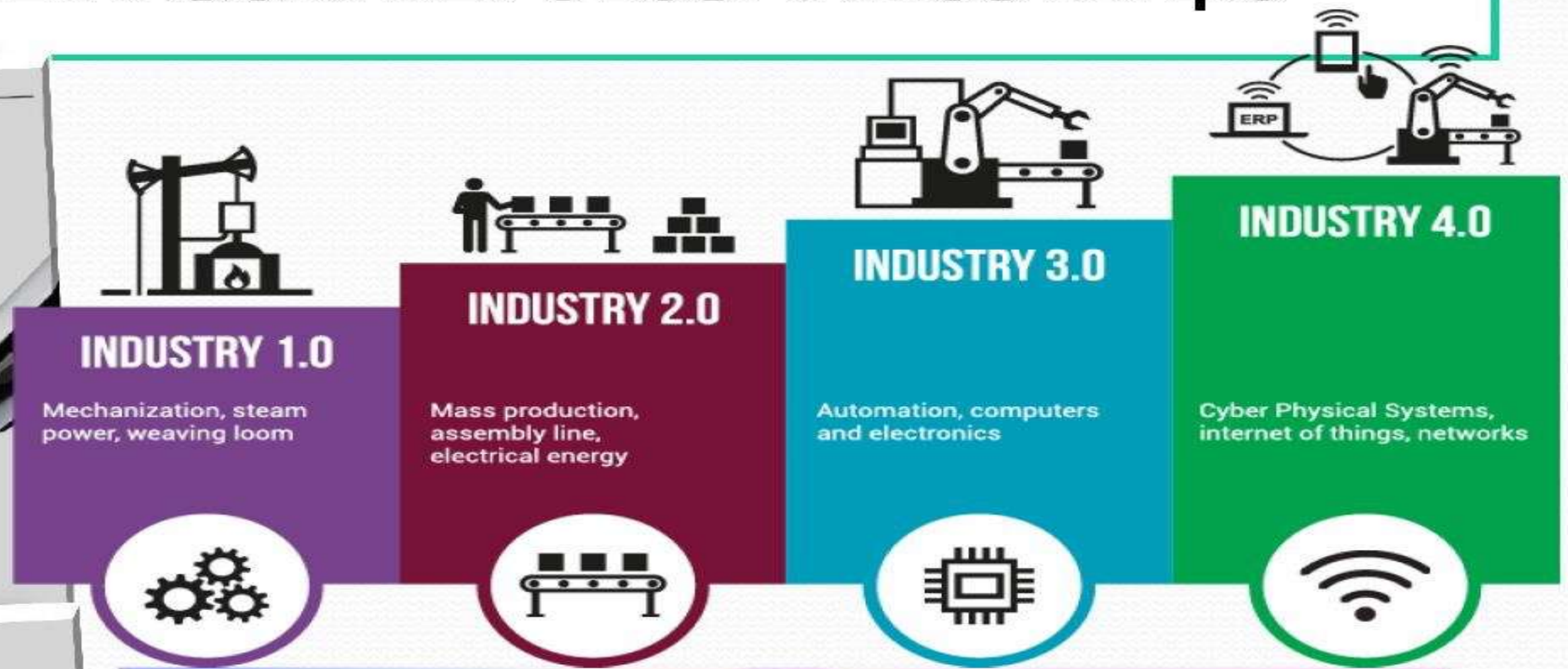
Dunia sekarang sedang memasuki Revolusi Industri 4.0 yang memangkas dan mengguncang hal-hal mapan dan pasti pada masa lalu melalui tangan-tangan tersembunyi dan tak terlihat. Sudah adakah kebudayaan dan peradaban 4.0 di tempat kita?

DUNIA KINI MEMASUKI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Education and the Fourth Industrial Revolution

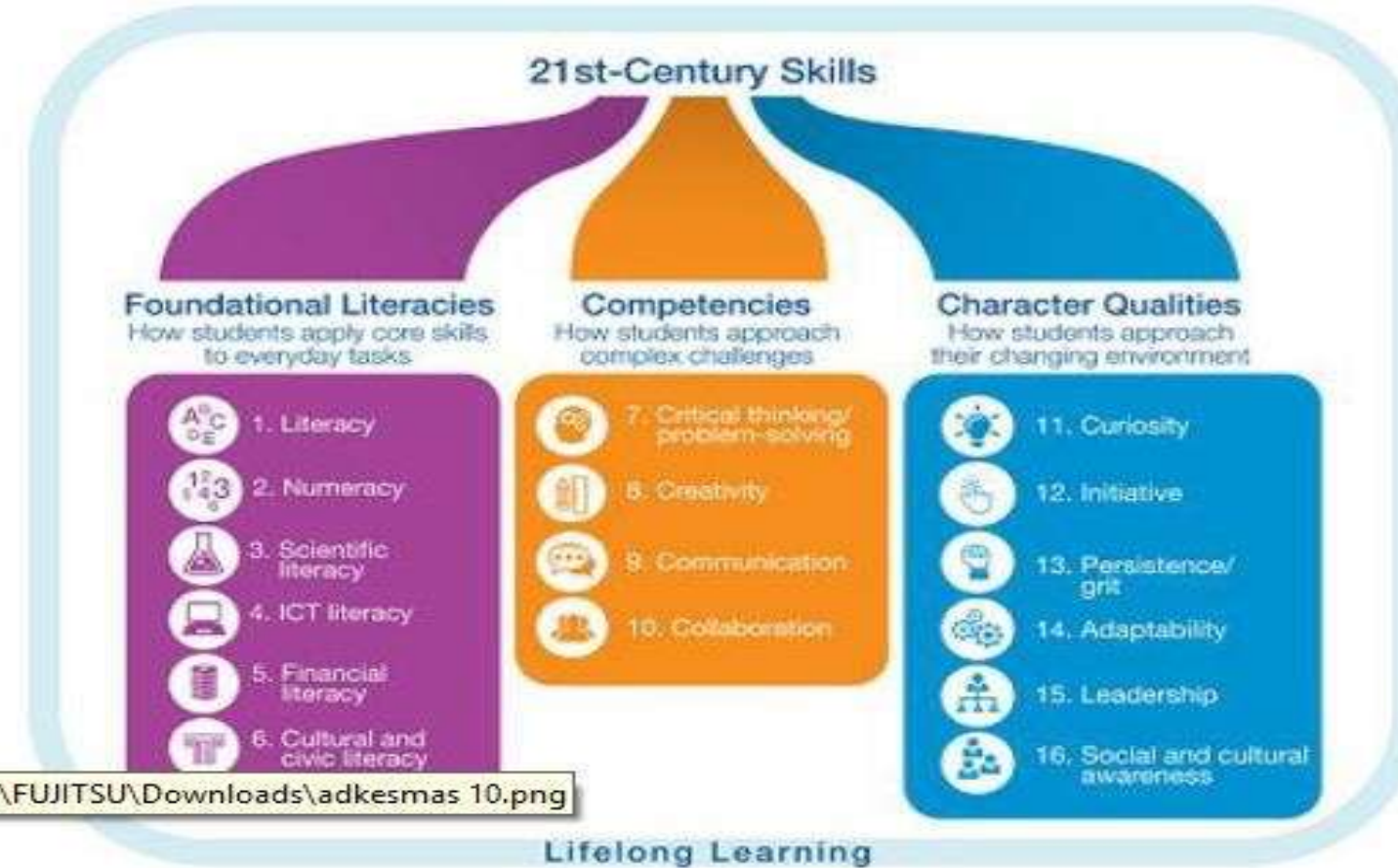
A keynote talk by
Graham Brown-Martin

INNOVATION CENTER FOR
LEARNING
4.0

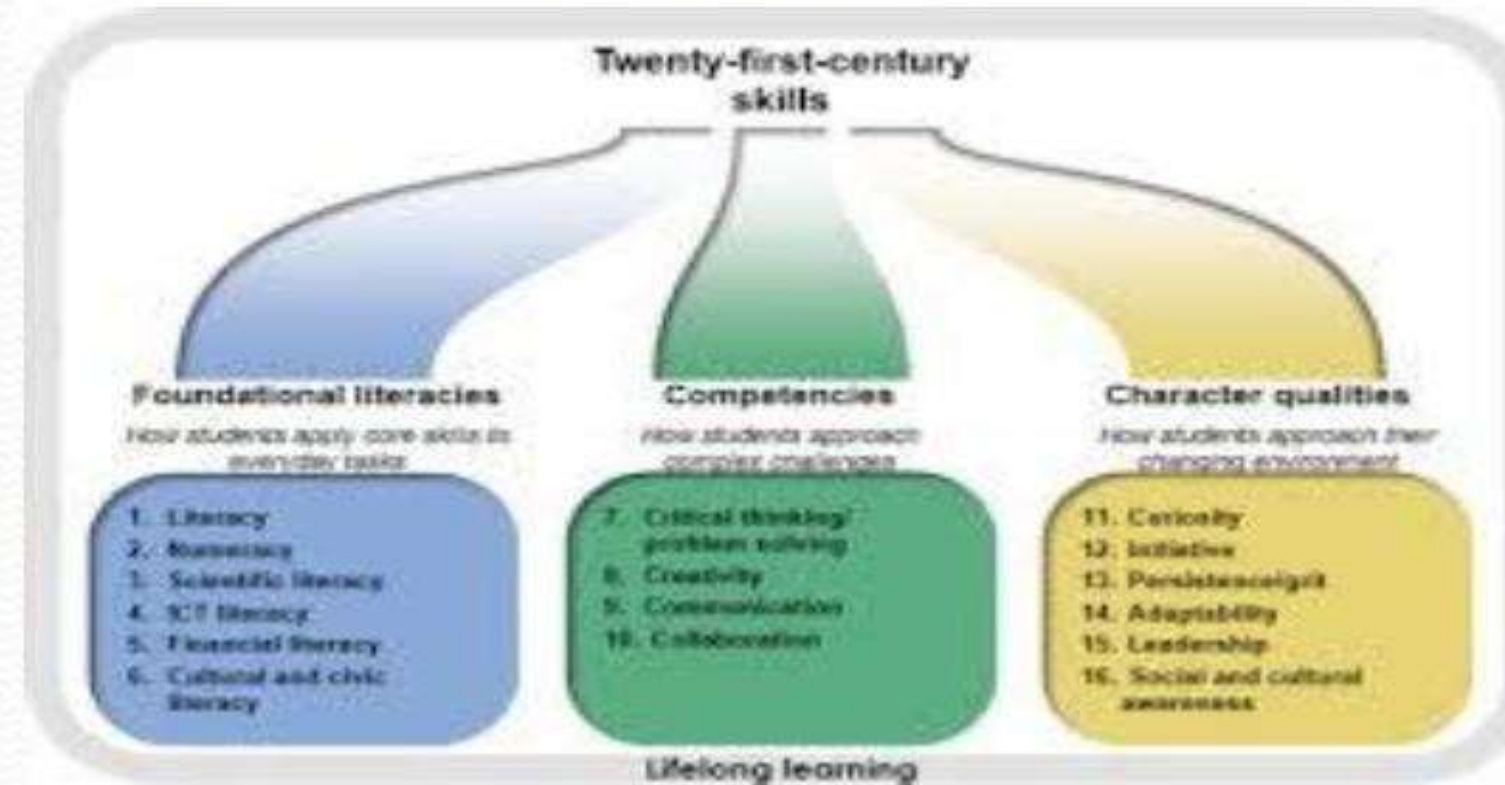


VISI BARU REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Exhibit 2: Students require 16 skills for the 21st century



C:\Users\FUJITSU\Downloads\adkesmas 10.png



Dalam Revolusi Industri Keempat diperlukan dan harus dimiliki visi-vision baru kehidupan bersama, antara lain visi baru pembangunan, pendidikan, dan kebudayaan. Sudah adakah paradigma pendidikan dan kebudayaan selaras dengan Revolusi Industri Keempat?

WORLD BANK GROUP IDRC CRDI WORLD ECONOMIC FORUM

The Challenge: Rising income inequality drives a variety of economic and social ills. Yet few concrete practices have emerged to channel growth into improved living standards. We need to:

- Bridge a \$2.5 trillion funding gap by mobilizing the private sector to reach the Sustainable Development Goals
- Address the knowledge and coordination gap between actors
- Transform production and trade to make globalization work for all

A NEW VISION FOR DEVELOPMENT:

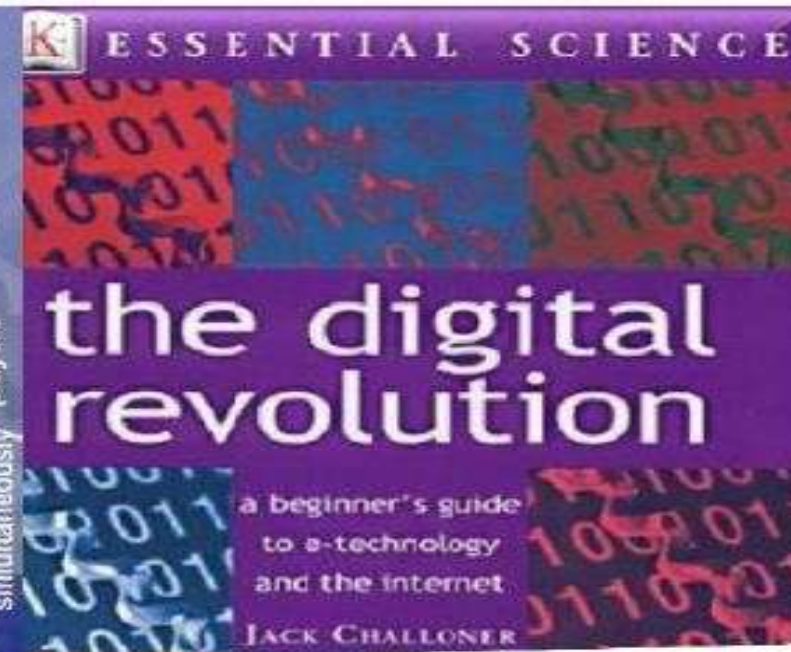
wef.ch/mvd

21st CENTURY AFRICA

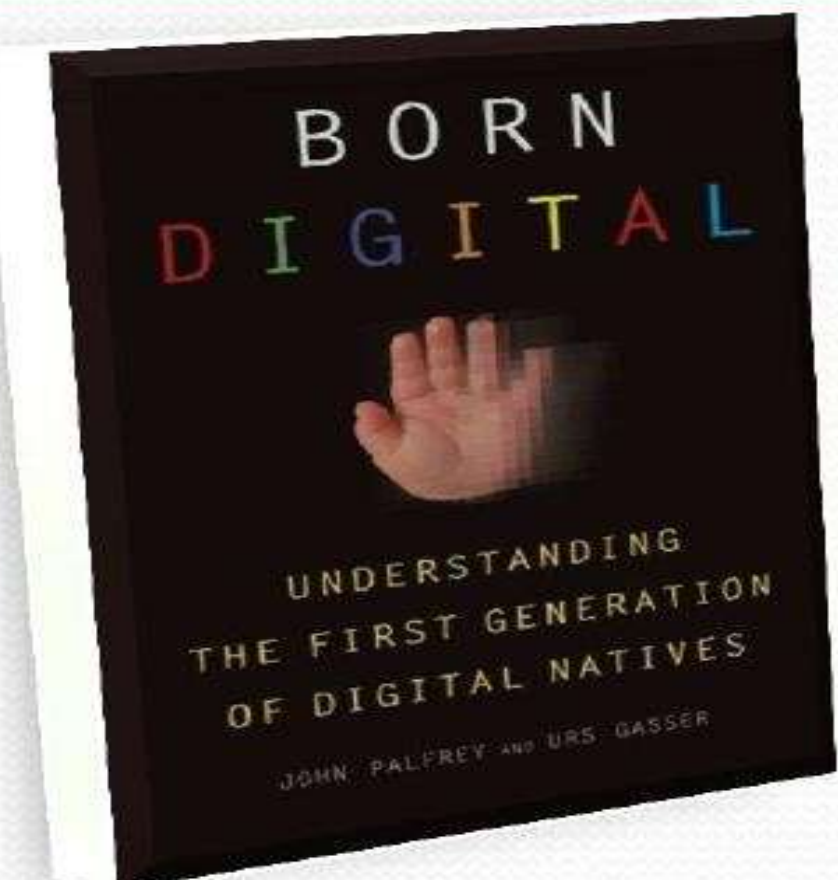
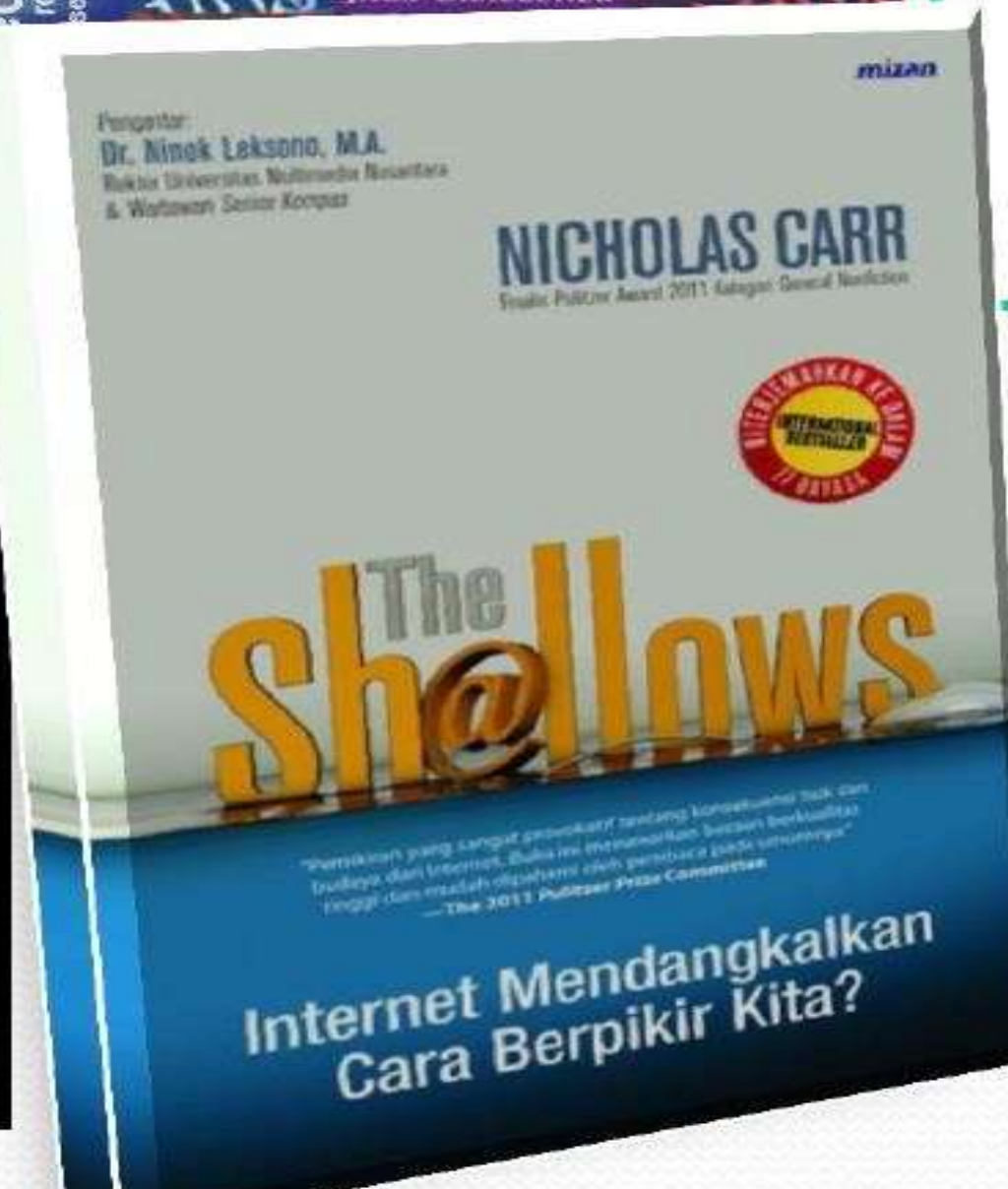
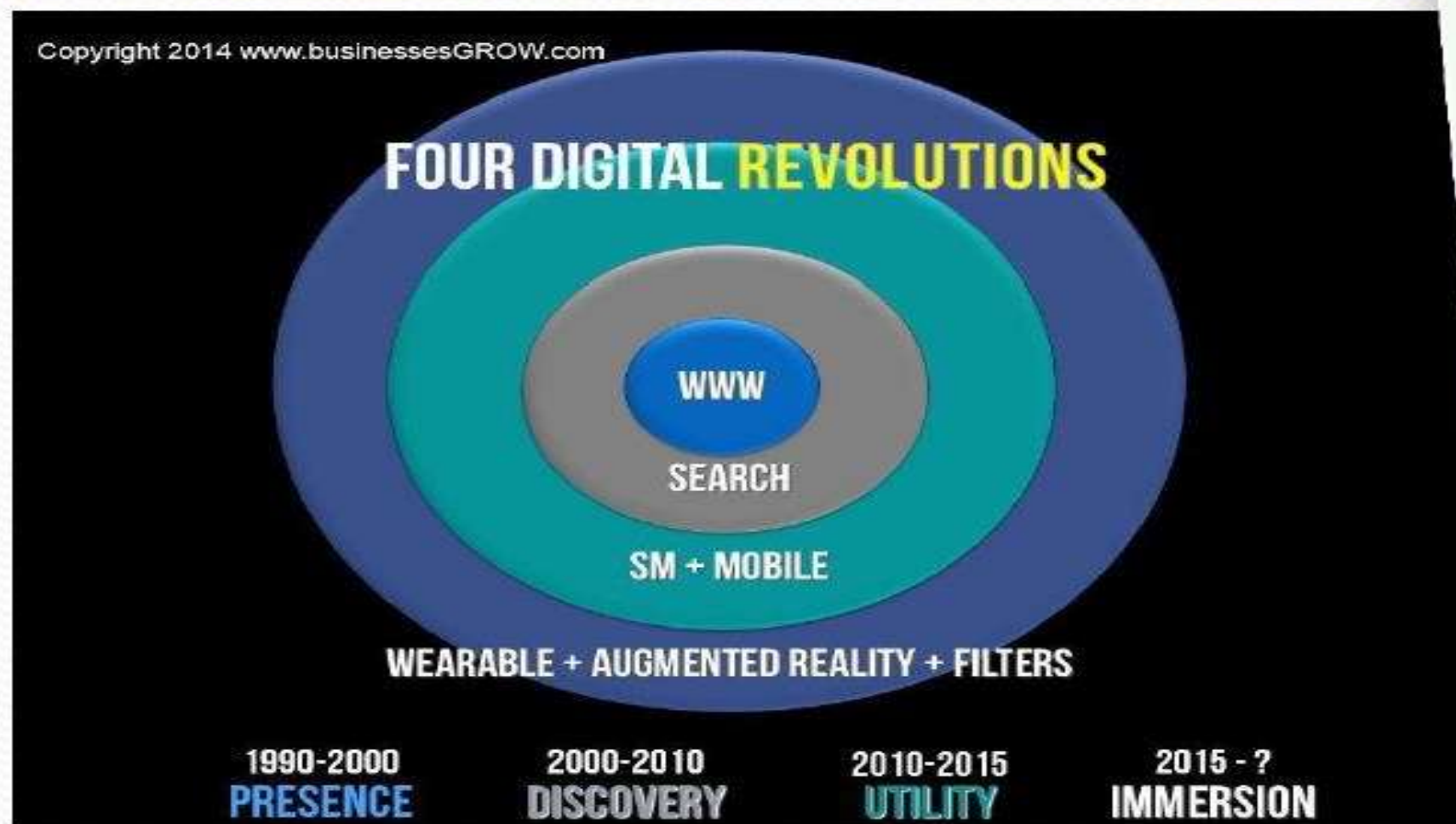
Towards a New Vision of Self-Sustainable Development

Edited by Ann Seidman and Frederick Anang

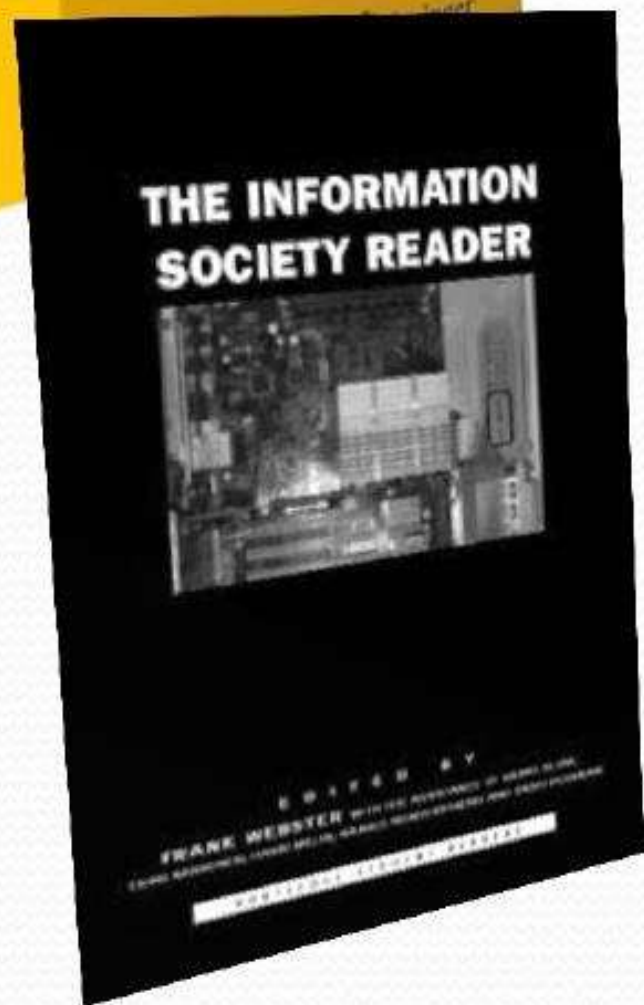
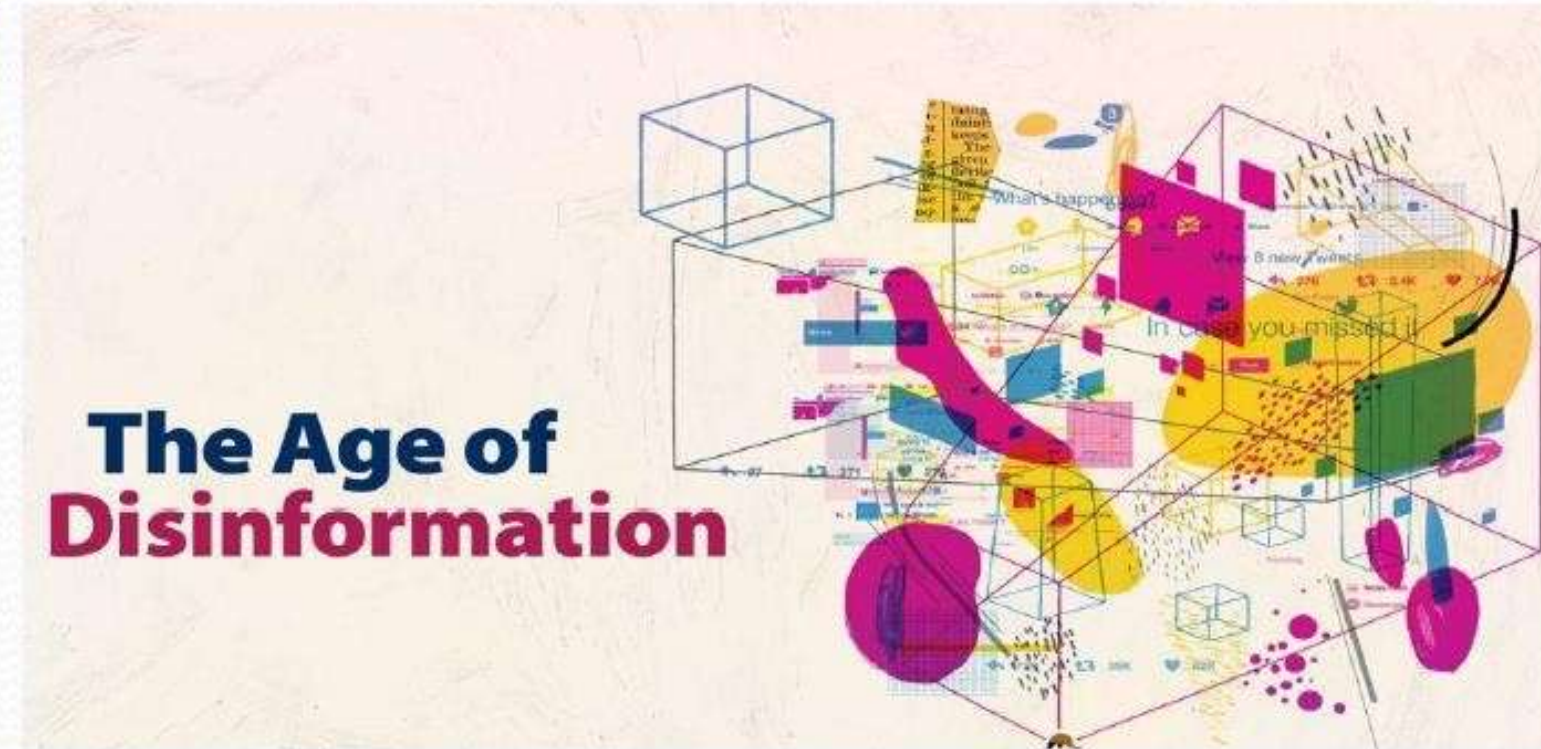
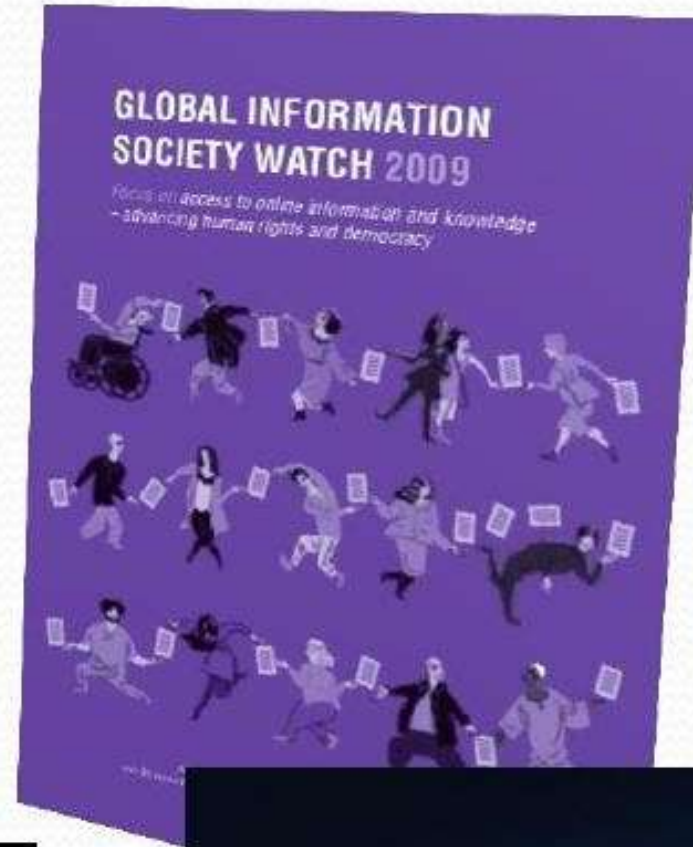
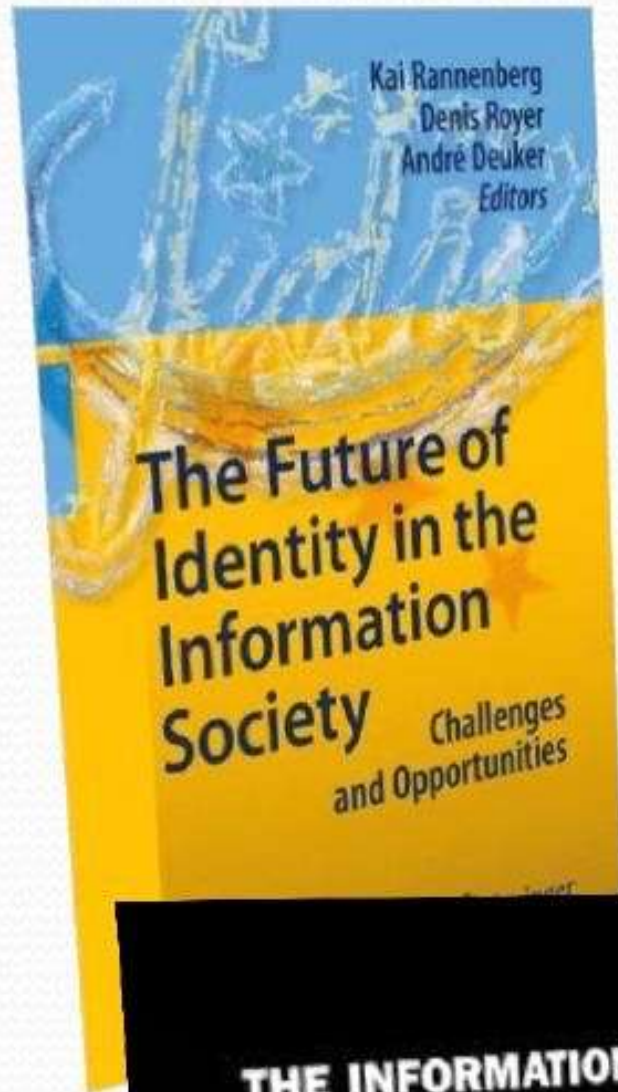
TELAH DATANG REVOLUSI DIGITAL



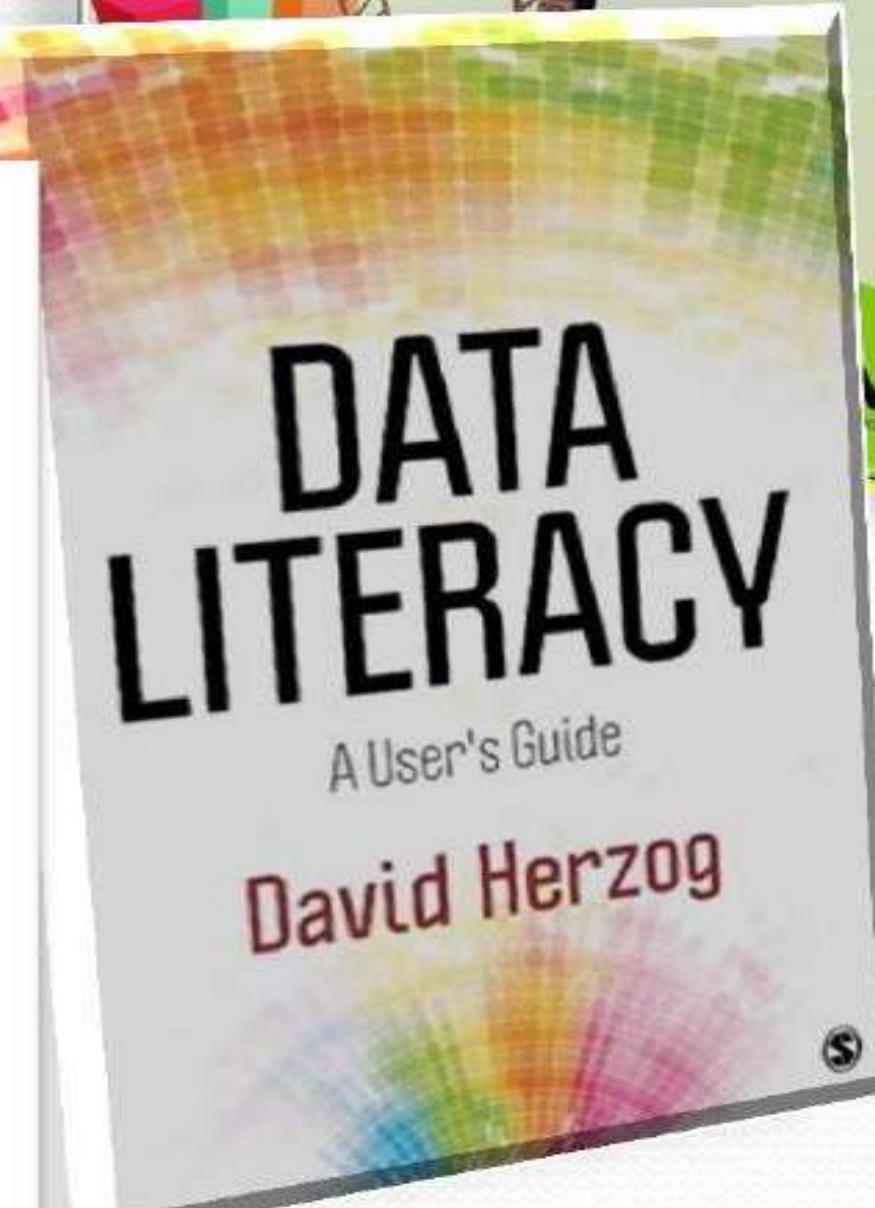
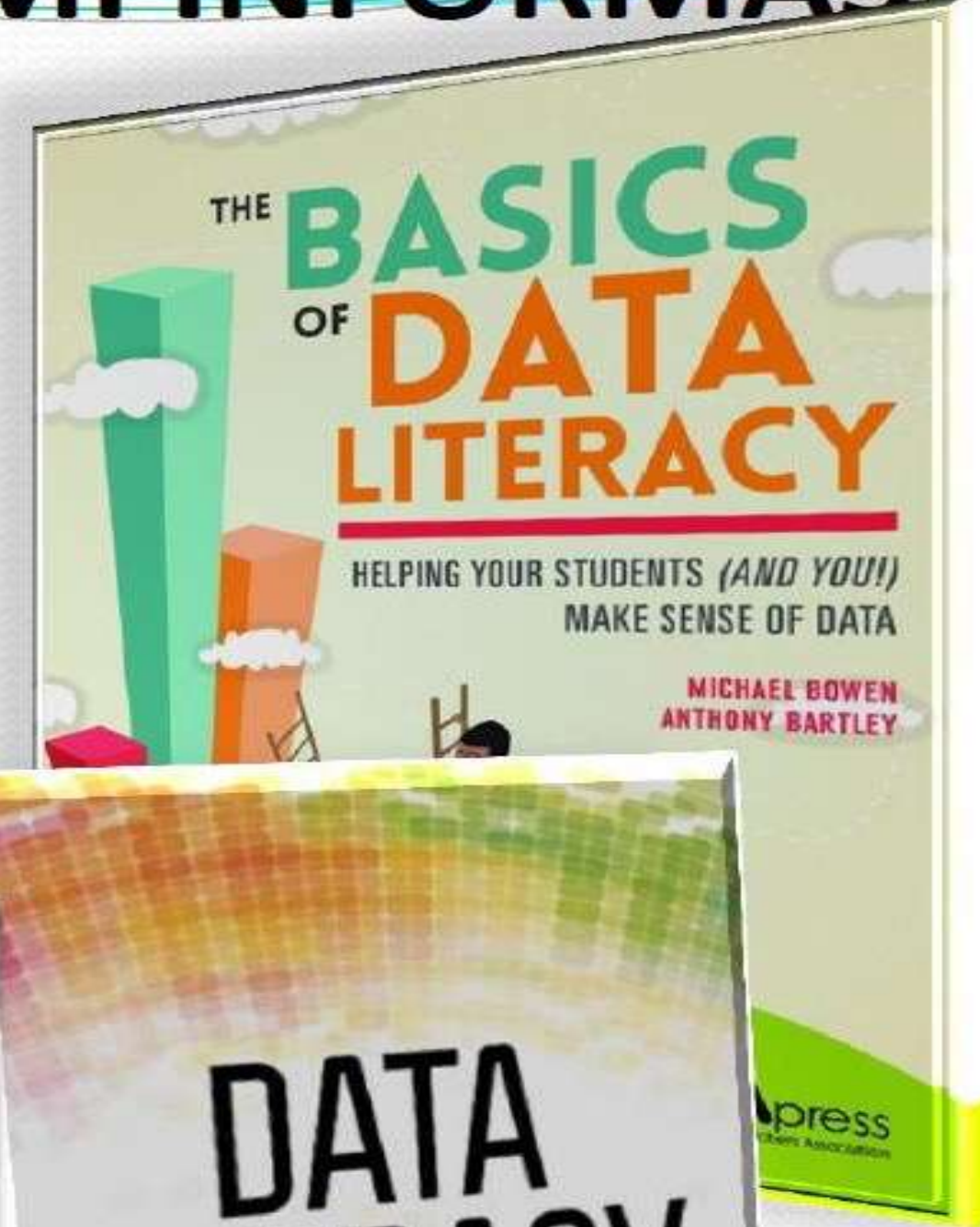
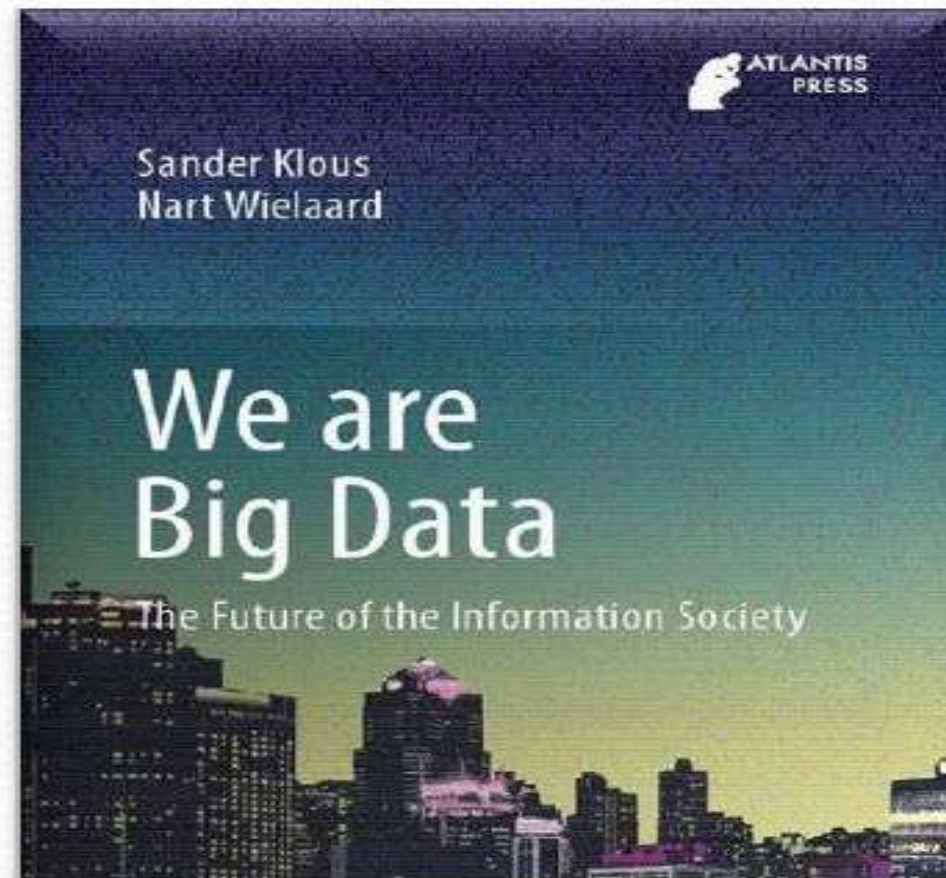
Dunia yang sedang mengalami revolusi digital yang dahsyat membuat kita harus memikirkan kembali kebudayaan dan peradaban serta organisasi. Sudahkah kita memikirkannya?



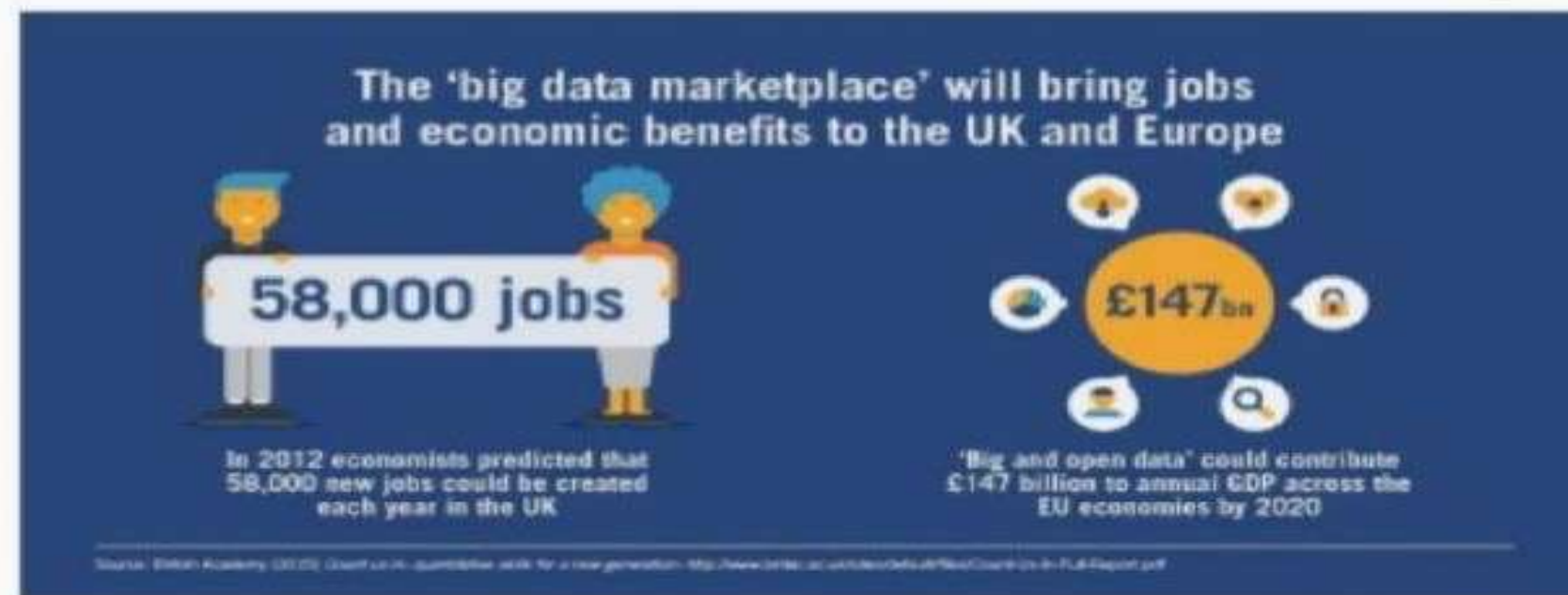
TELAH DATANG MASYARAKAT INFORMASI DAN PENGETAHUAN

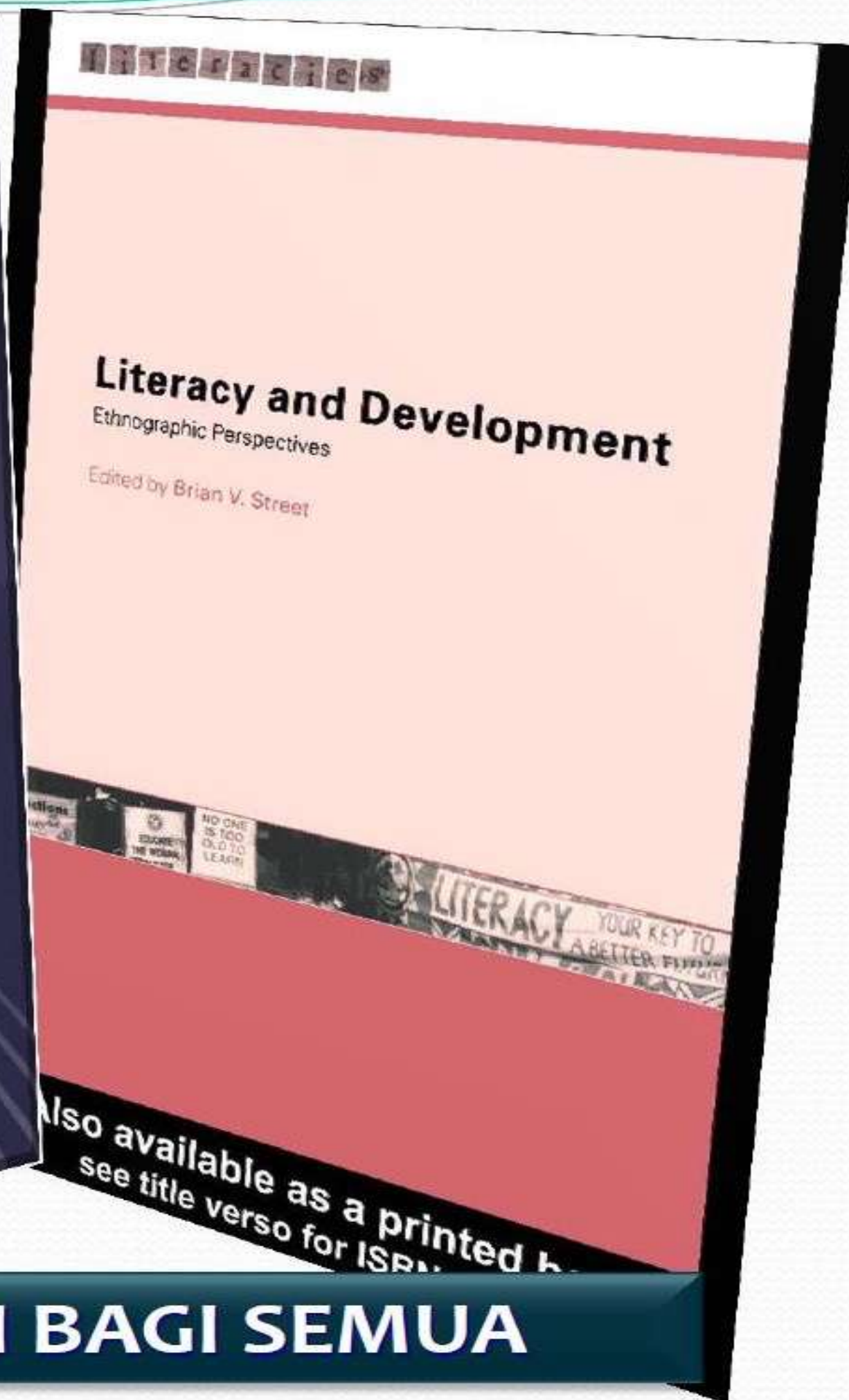
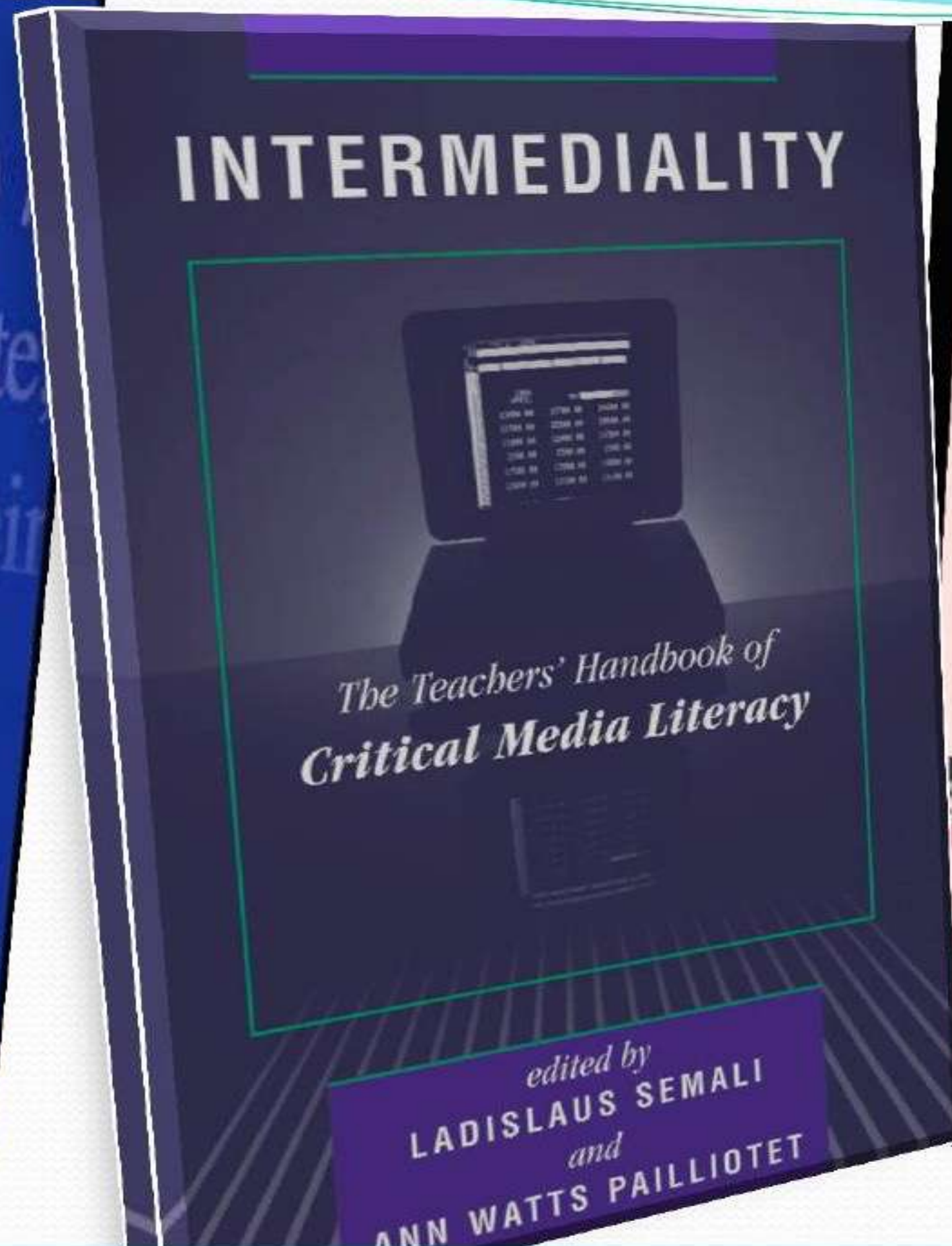
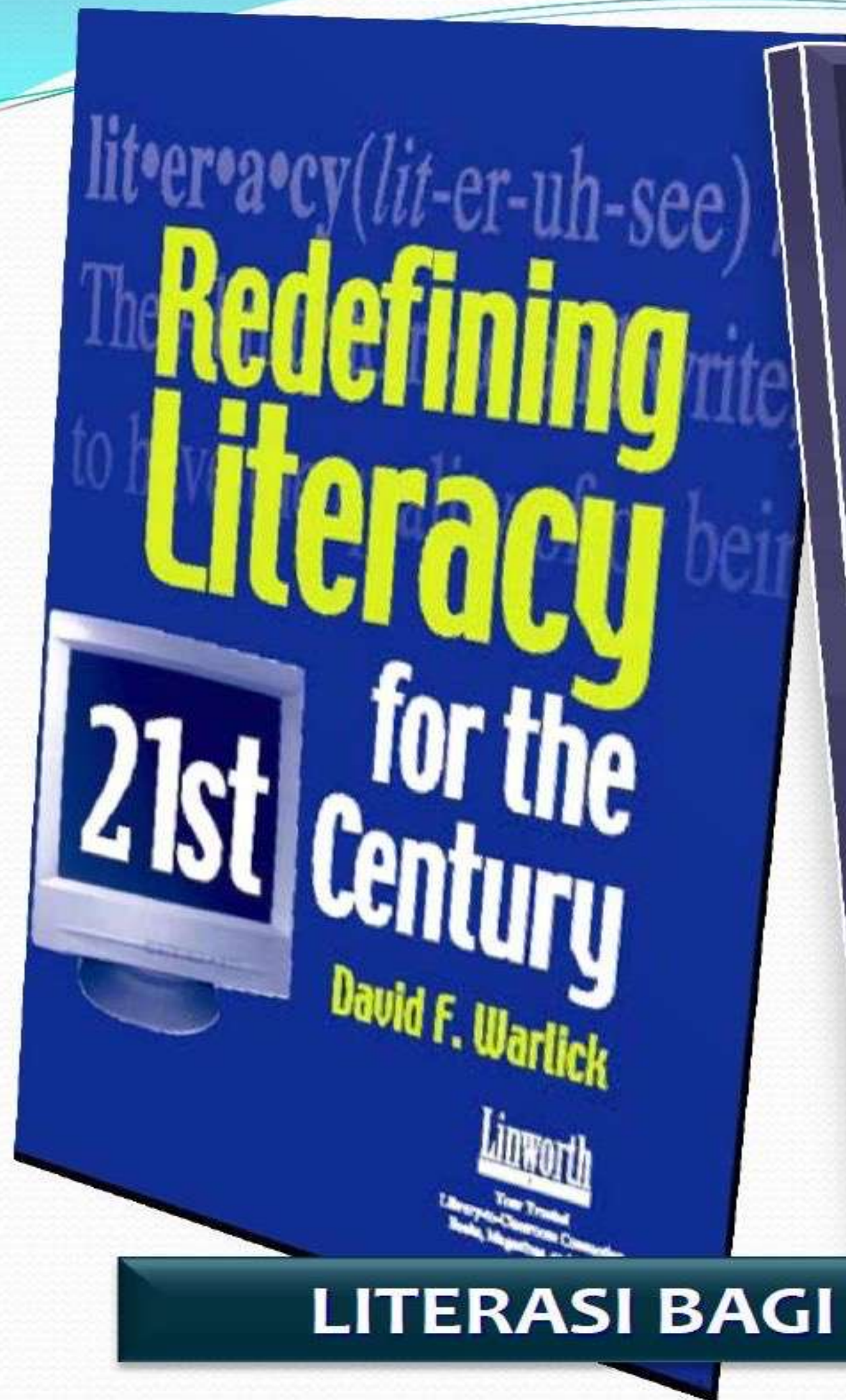


ERA MAHADATA DAN TSUNAMI INFORMASI

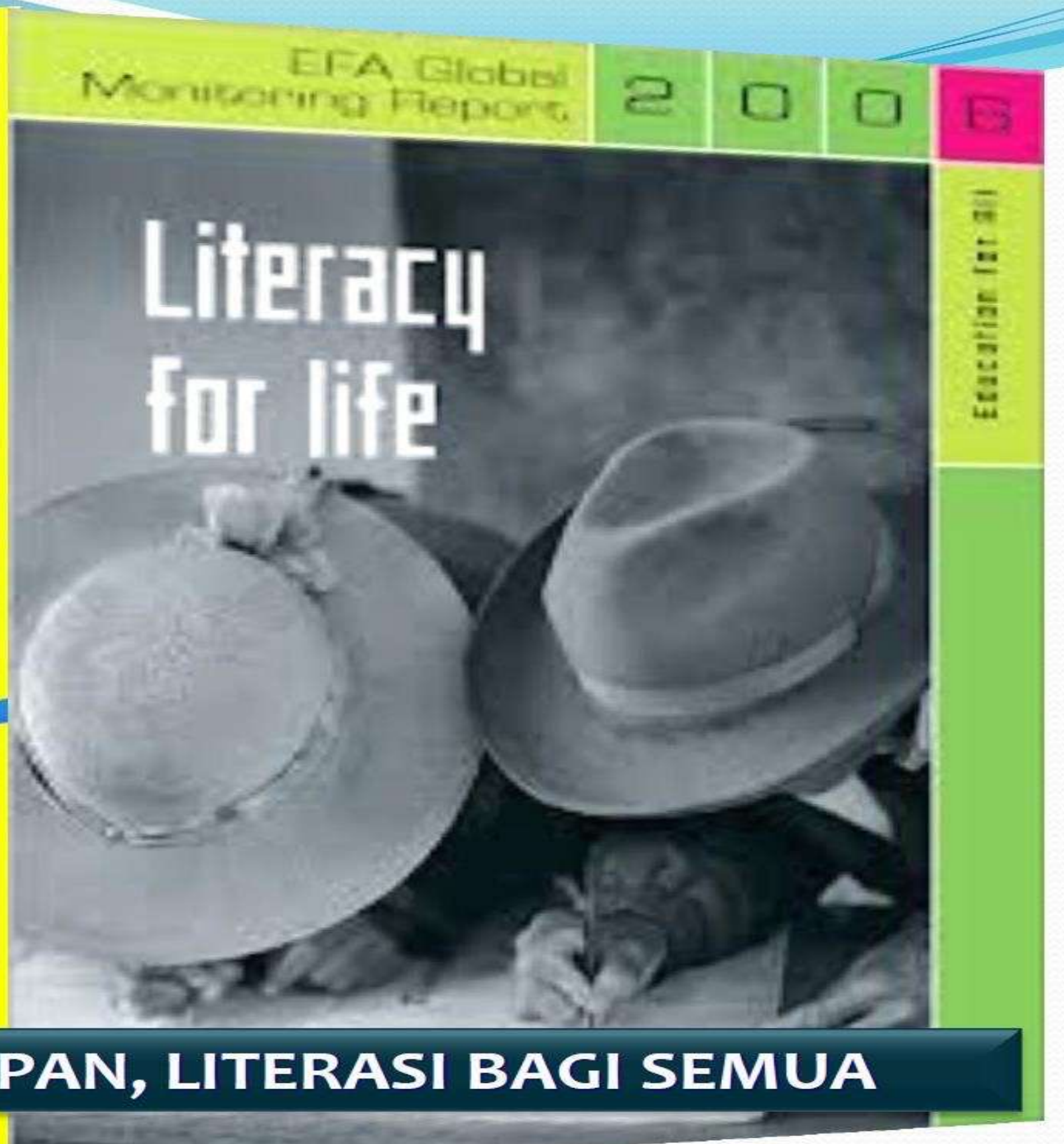
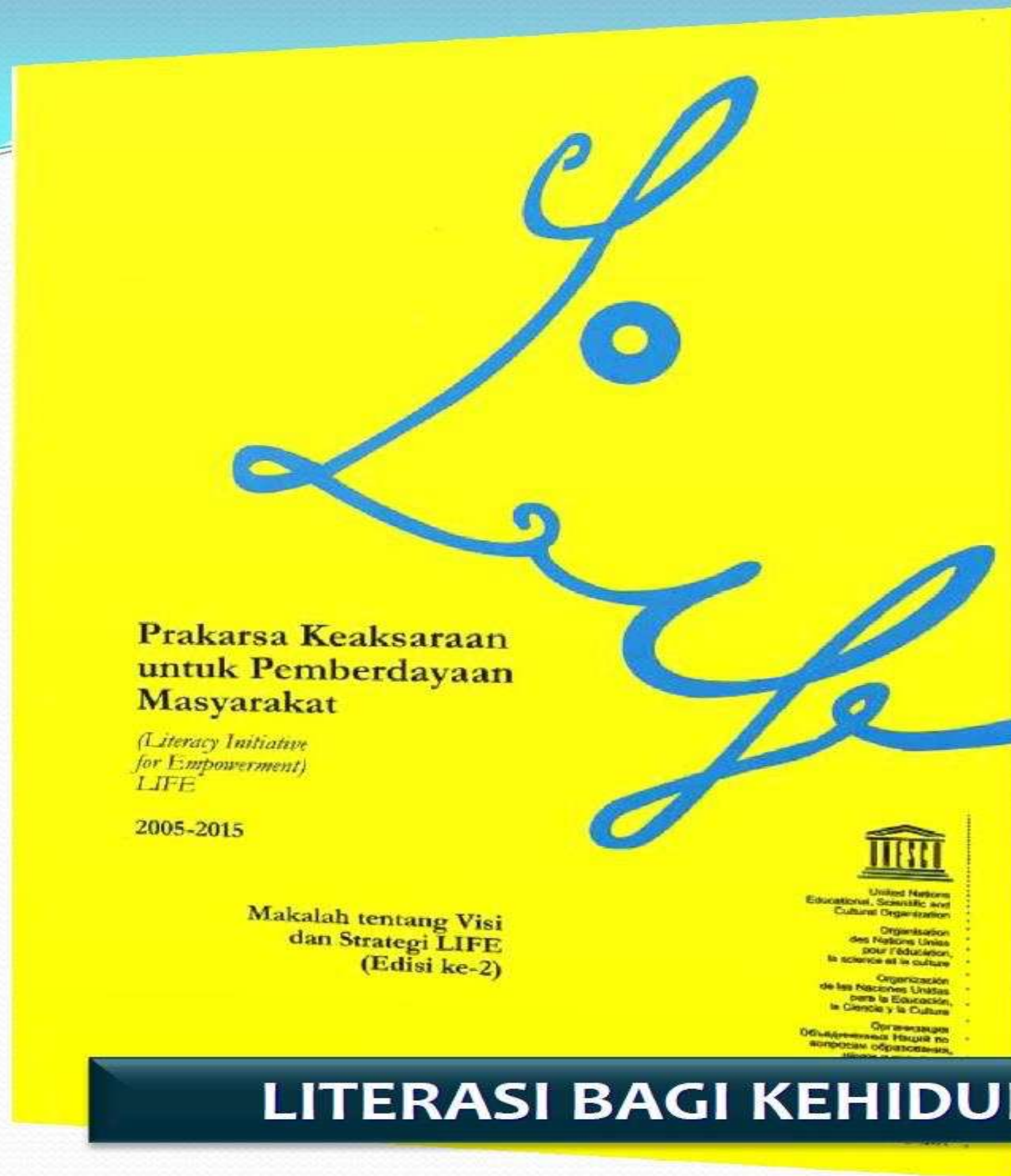


Why is data literacy important today?
(JOBS)

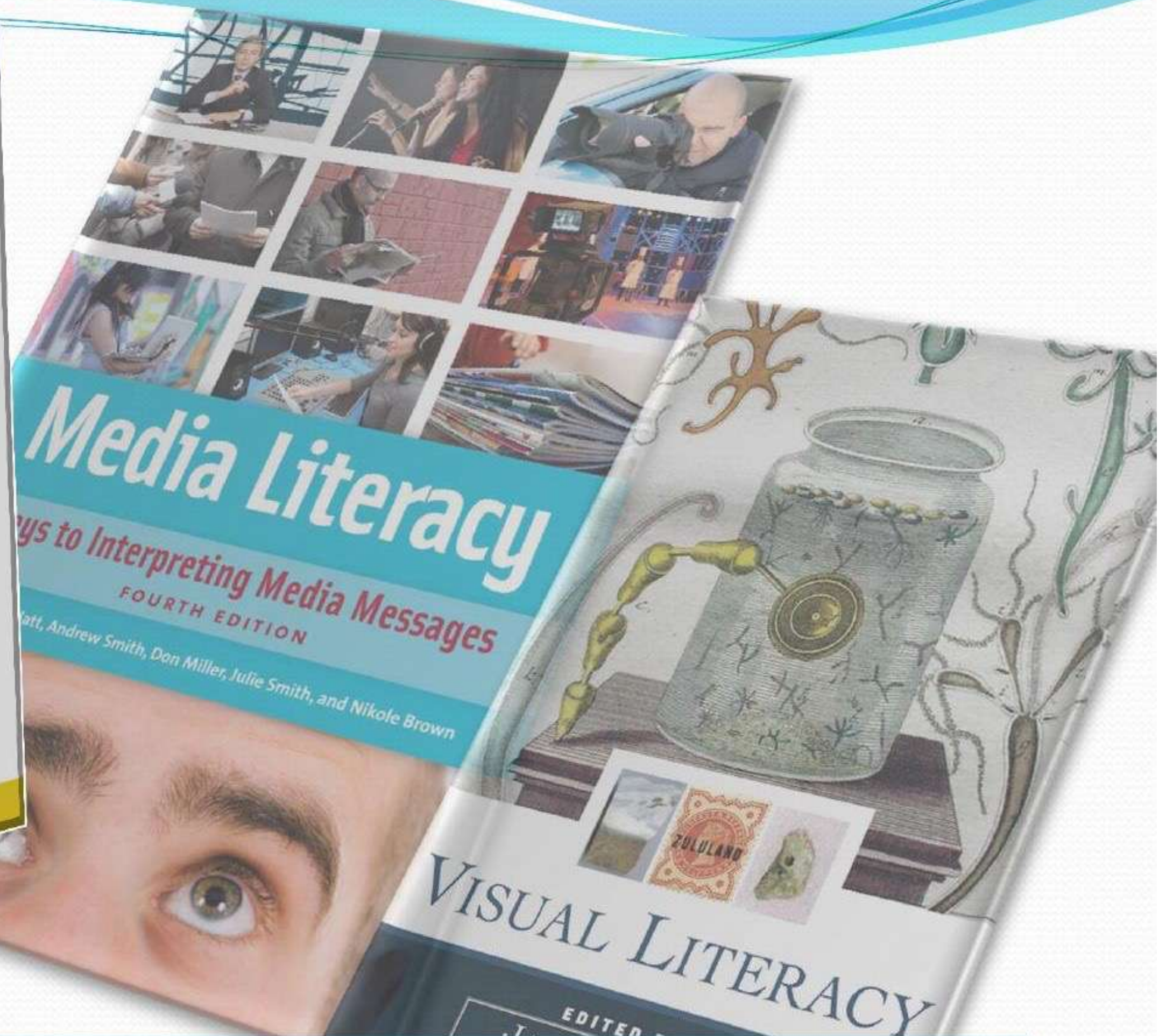
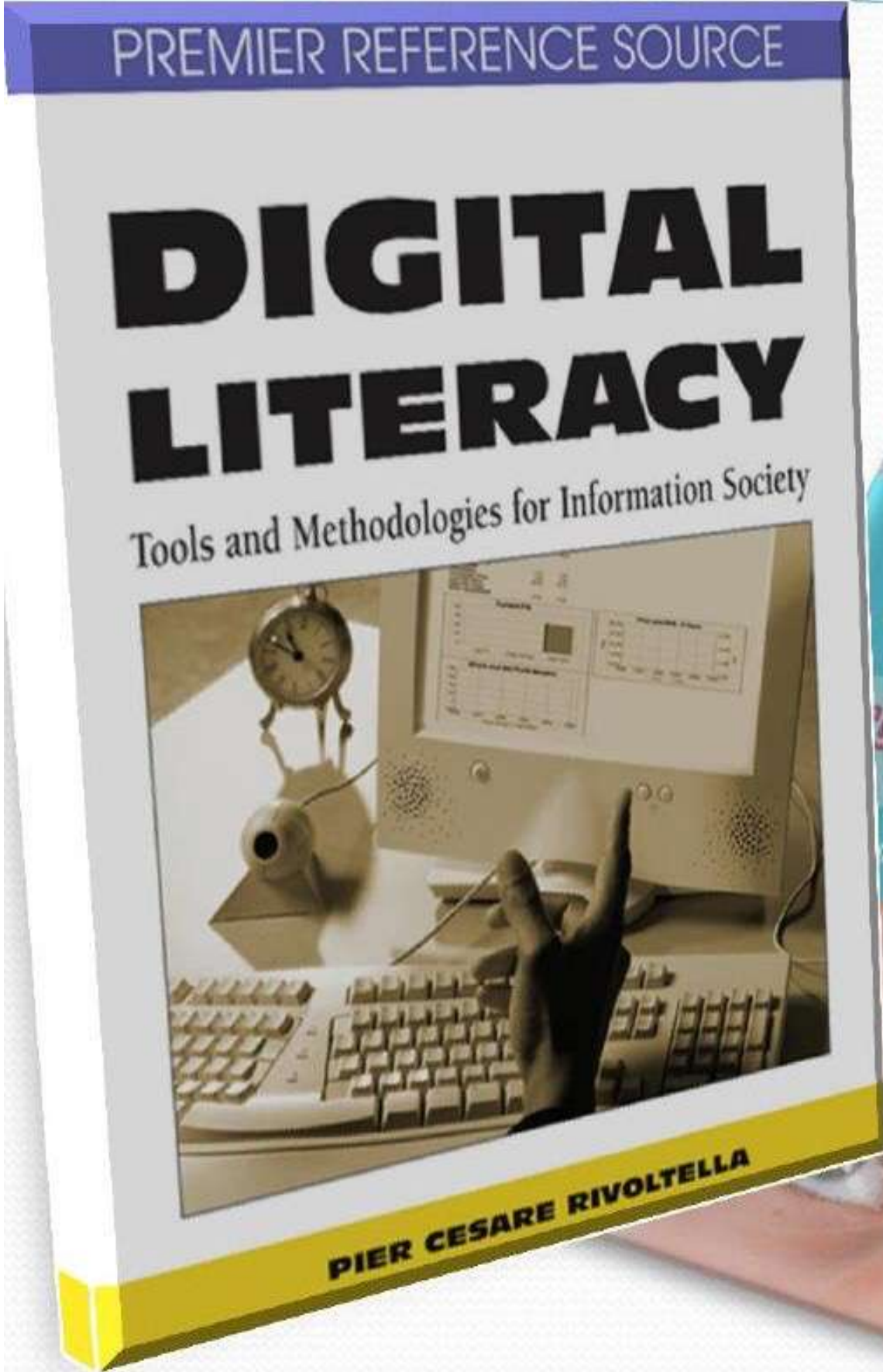




LITERASI BAGI KEHIDUPAN, LITERASI BAGI SEMUA



LITERASI BAGI KEHIDUPAN, LITERASI BAGI SEMUA



KEANEKARAGAMAN LITERASI

LITERASI

- > *kecakapan dasar seseorang menggunakan segenap potensinya dalam kehidupan.*
- > *pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.*
- > *kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup*



(1) baca dan tulis, (2) numerasi, (3) sains, (4) digital, (5) finansial, serta (6) budaya dan kewargaan

(Forum Ekonomi Dunia, 2015)

CIRI EKOSISTEM SEKOLAH YANG LITERAT



Menyenangkan dan ramah anak, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar



Semua warganya menunjukkan emosi, peduli, dan menghargai sesama



Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan



Memampukan warganya untuk cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya



Mengakomodasi partisipasi seluruh warga dan lingkungan eksternal sekolah.

GERAKAN LITERASI SEKOLAH: MEMBUDAYAKAN EKOSISTEM SEKOLAH YANG LITERAT



MENGAPA PERLU GLS

Fakta bahwa hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah

Tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reaktif

Pembelajaran di sekolah belum mampu mengajarkan kompetensi abad 21

Kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di keluarga dan masyarakat



TUJUAN GLS

TUJUAN UMUM

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

TUJUAN KHUSUS

- 01 Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah
- 02 Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- 03 Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 04 Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

PRINSIP-PRINSIP LITERASI SEKOLAH

- a Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya
- b Dilaksanakan secara berimbang; menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik
- c Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum
- d Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan
- e Libatkan kecakapan berkomunikasi lisan
- f Mempertimbangkan keberagaman

KEGIATAN BERKARYA DENGAN TEKS



LITERASI

Gerakan Literasi Sekolah (2016):

Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas

UU No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan:

Kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya



Kompetensi Literasi Rendah

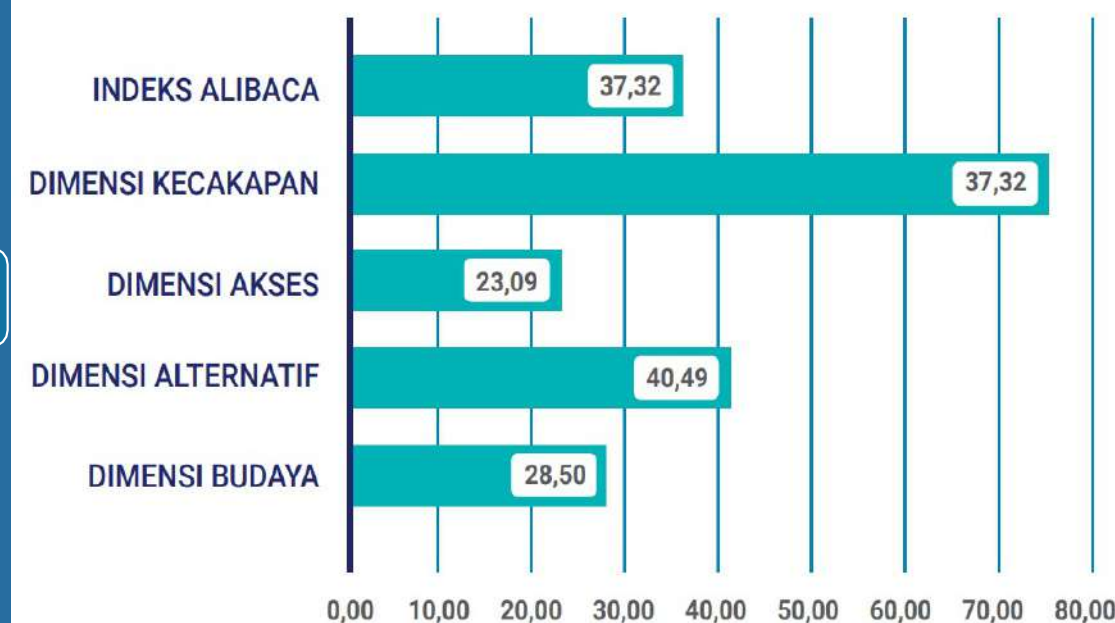
Pencapaian PISA Indonesia 2000-2018

TAHUN	PERINGKAT KE-	JUMLAH NEGARA DI SURVER	LITERASI		
			MEMBACA	SAINS	MATEMATIKA
2000	39	41	371	393	367
2003	38	40	382	395	360
2006	50	57	393	393	391
2009	57	57	393	393	391
2012	64	65	396	382	375
2015	64	72	397	386	403
2018	74	79	371	379	396

Sumber: PISA 2000, PISA 2003, PISA 2006, PISA 2009, PISA 2012, PISA 2015, PISA 2018

PISA

Indeks Alibaca



Sumber: Pusat Penelitian dan Kebijakan Kemendikbud
Gambar 1.2 Indeks Alibaca Nasional Menurut Dimensi



UNESCO

Pandemi Covid-19 mengakibatkan Pembelajaran yang Terputus (*Interrupted Learning*)

Survei Kemendikbud: 67,11% guru mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital, **88,7%** siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gawai, **51,1%** siswa tidak konsentrasi dalam belajar.

Survei KPAI: 76,7% siswa tidak suka belajar dari rumah, 37,1% siswa merasa kurang istirahat dan kelelahan karena mengerjakan tugas semua mata pelajaran.

Dampak: *Learning Loss*, penurunan capaian belajar.

MERDEKA BELAJAR

⇒ Pelajar Pancasila ⇒



1

AKSES

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

2

TATA KELOLA

Kurikulum Darurat

3

MUTU

Asesmen Nasional: Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, Survei Lingkungan Belajar



Asesmen Kompetensi Minimum

Mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar



Survei Karakter

Mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emosional



Survei Lingkungan Belajar

Mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah

PP No. 57 Tahun 2021, Pasal 6 ayat (1): Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta **kompetensi literasi dan numerasi** Peserta Didik.

STRATEGI PENGUATAN LITERASI

Lingkungan Fisik

Lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang berlabel, cerita dinding, displai kata, mural berlabel, papan buletin, grafik dan diagram, puisi, serta berbagai bahan cetak lain (Kadlic and Lesiak, 2003)



Bagan-Bagan Pendukung Literasi di Ruang kelas

- ❖ Bagan, tabel, atau grafik yang dipajang di dinding dapat digunakan guru sebagai rujukan dalam kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran literasi.
- ❖ Bisa dibuat oleh siswa dan guru



Sudut Baca Kelas

- ❖ Menempatkan rak buku di bagian belakang kelas
- ❖ Berisi buku nonpelajaran yang disukai siswa
- ❖ Menjadi lokasi nyaman membaca dan mendiskusikan buku

Di Luar kelas

- ❖ Memajang karya siswa di mading
- ❖ Memajang poster kampanye membaca dan kampanye perilaku hidup bersih dan sehat

STRATEGI PENGUATAN LITERASI

Lingkungan Sosial-Afektif

Lingkungan yang suasananya hangat. Interaksi antara siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan begitu dekat. Semua warga sekolah dipandang penting sebagai bagian dari komunitas sekolah.

Kepala sekolah tiap hari masuk kelas, menyapa siswa dan guru.

Kepala sekolah dan guru membacakan dan mendiskusikan buku dengan siswa.



STRATEGI PENGUATAN LITERASI

Lingkungan Akademik

Guru menggunakan strategi pembelajaran bervariasi, alat peraga pembelajaran, dan sarana multimoda agar siswa mudah memahami pelajaran. Penggunaan multimedia dan internet untuk mengakses beragam sumber belajar.

Guru mengajarkan siswa strategi membaca untuk memahami teks.

Guru dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan literasi dan menerapkannya di sekolah.

Guru berkolaborasi dengan pustakawan dalam kegiatan pembelajaran.

Kepala Sekolah memastikan kegiatan penguatan literasi (bercerita, memaparkan ide, membaca terbimbing, membaca nyaring, menulis tematik, dll) terjadwal dan terselenggara di semua kelas.

Reading Strategy

Predict



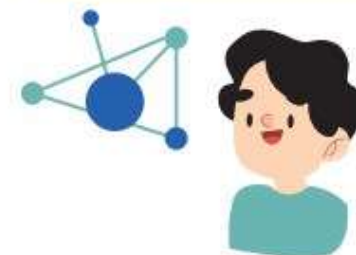
Try to figure out what might happen next.

Visualize



Picture the people, places, and events being described

Connect



Connect what you are reading to other texts and the real world

Question



Ask question about the material you are reading.

Clarify



Investigate. Identify main points and summarize.

Evaluate



Jude the story and the actions of the characters

STRATEGI PENGUATAN NUMERASI

Lingkungan Fisik

Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi sehingga tercipta ekosistem yang kaya numerasi.



Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya untuk numerasi



Lingkungan Sosial -Afektif



Interaksi kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa tentang:

1

Tiap anak bisa jadi numerat (yaitu seorang yang dapat menggunakan fakta, konsep, keterampilan, dan alat matematika untuk memecahkan masalah pada berbagai konteks).

2

Memunculkan tokoh masyarakat (figur publik) yang dikenal peserta didik, untuk mengubah persepsi umum mengenai matematika dan numerasi.

3

Mengubah paradigma: pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik merupakan tanggung jawab semua pihak (guru semua mata pelajaran, staf, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya).

Lingkungan Akademik



1

Penyediaan buku-buku yang berkaitan dengan numerasi, baik buku bacaan fiksi, nonfiksi, cara mengajarkan numerasi, maupun cara membuat alat peraga numerasi di perpustakaan sekolah.

2

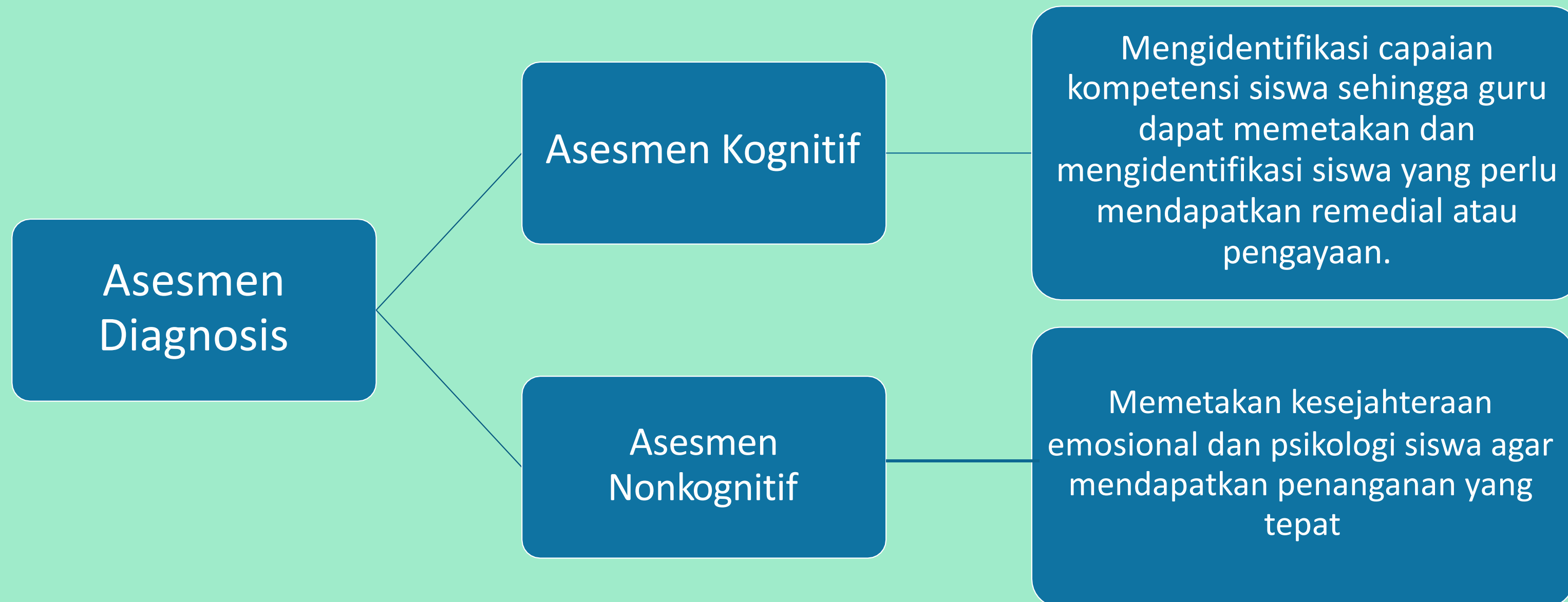
Program numerasi peserta didik PAUD dan SD melalui permainan baik permainan tradisional (congklak, ular tangga, dll)

Asesmen Diagnosis Kognitif dan Nonkognitif

Tujuan:

Memitigasi ketimpangan belajar dan membantu guru memetakan strategi pembelajaran di masa pemulihan sekolah.

Asesmen diagnosis tidak hanya mengukur pencapaian kompetensi siswa selama belajar di masa pandemi, namun juga kondisi psikososial siswa ketika belajar di rumah.



REMEDIAL

Tindak lanjut dari asesmen diagnostik

Pembelajaran Remedial

adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi tertentu.



Metode Pembelajaran

Pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.



Penekanan

1. Keunikan peserta didik.
2. Alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar.
3. Strategi/metode pembelajaran.



Dapat dilakukan:

1. Dalam jam belajar efektif atau terintegrasi dalam pembelajaran.
2. Menetapkan waktu khusus di luar jam belajar efektif.

TIM PENDAMPING LITERASI DAERAH (TPLD)

Sistem pendukung yang memiliki peran sentral dalam mendorong sekolah sebagai motor penggerak pendidikan.



Memberi masukan kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan akselerasi kebijakan terkait pendidikan terutama **Penguatan Literasi dan Numerasi** untuk mengatasi dampak *learning loss*.



Mendorong setiap sekolah untuk membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS)



Unsur TPLD:

- (1) Dinas Pendidikan,
- (2) Dinas Perpustakaan dan Arsip
- (3) Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda)
- (4) Unsur pegiat/tokoh pendidikan
- (5) Pegiat literasi
- (6) Tokoh masyarakat
- (7) Penerbit
- (8) Penulis
- (9) Media
- (10) Dunia Usaha dan Dunia Industri
- (11) Pemangku lain sesuai kebutuhan daerah.

Dukungan UPT dan Pemda pada TPLD

1. Anggaran operasional, logistik, dan infrastruktur.
2. Regulasi dalam bentuk Peraturan Daerah atau Peraturan Gubernur/Wali Kota/Bupati.

TPLD dapat memetakan:

- Peran Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten Kota).
- Peran Pemerintah Pusat (Kemendikbud dan UPT).
- Peran pemangku pendukung (pegiat dan komunitas literasi, lembaga akademis, organisasi masyarakat, media, dan DUDI) di daerah.

STRUKTUR TPLD

LPMP/PP-BP PAUD
dan Dikmas

Kepala Daerah

Dinas Pendidikan

Tim Pendamping
Literasi Daerah

Tim Literasi Sekolah



Tugas dan Tanggung Jawab TIM PENDAMPING LITERASI DAERAH



PEMETAAN

Melakukan pemetaan terhadap kebutuhan di lapangan dalam rangka penguatan literasi dan numerasi di sekolah berdasarkan kondisi dan situasi di daerah.



ASESMEN

Membantu TLS melakukan asesmen untuk mempersiapkan sekolah dalam menyongsong masa normal selanjutnya.



ADVOKASI

Membekali dan membantu TLS dalam merancang strategi yang taktis dan efektif dalam penguatan literasi dan numerasi pada masa normal selanjutnya.



DUKUNGAN

Memotivasi dan mendorong TLS dalam bentuk dukungan psikologis untuk bersiap dalam menyongsong masa normal selanjutnya.



MONEV

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program di lapangan.



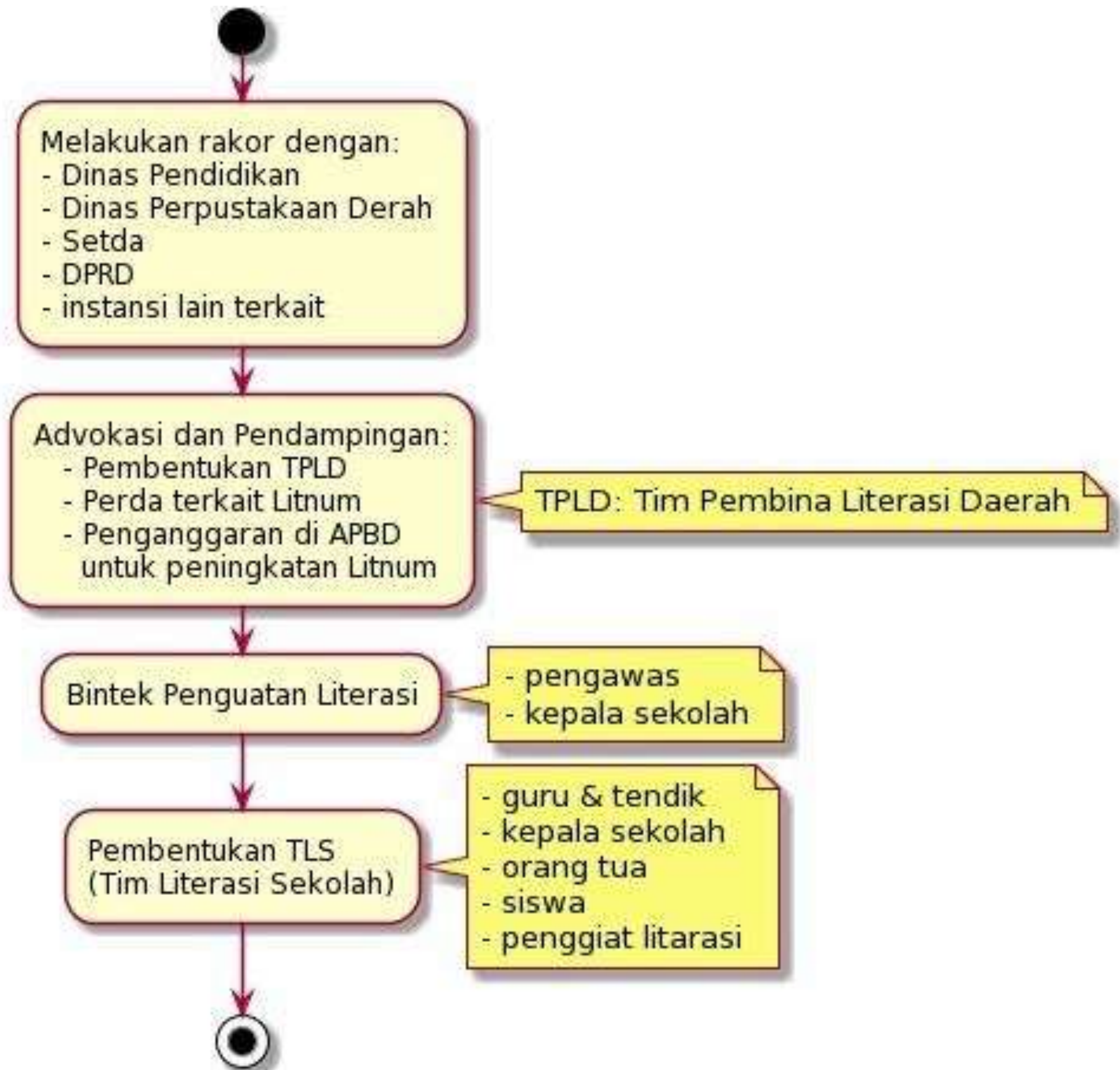
LAPORAN

Memberikan laporan kepada kepala daerah berdasarkan temuan di lapangan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

Tugas utama TPLD yaitu melakukan penguatan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah terutama yang terkena dampak *learning loss* yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

DIAGRAM ALIR

Kegiatan/Aktivitas
LPMP dan PP/BP
PAUD dan Dikmas
untuk Penguatan
Literasi dan
Numerasi



TERIMA KASIH

